

Komposisi Aset Industri Asuransi Syariah di Indonesia dan Implikasinya terhadap Keberlanjutan Industri

Florenta¹, Wulan Bhakti Pertiwi², Nurmalina Marpaung³

^{1,3} Program Studi Sains Aktuaria, Fakultas Kesehatan dan Sains
Universitas Muhammadiyah Bogor Raya
Jln. Raya Leuwiliang No. 106 Kec. Leuwiliang Kabupaten Bogor

²Program Studi Sains Aktuaria
Institut Teknologi Statistika dan Bisnis Muhammadiyah Semarang
Jl. Prof. Dr. Hamka No.KM.1, Tambakaji, Kec. Ngaliyan, Kota Semarang

Volume 2 Nomor 2
Desember 2025 : 97 - 101

Article History

Submission: 11-12-2025

Revised: 13-12-2025

Accepted: 15-12-2025

Published: 20-12-2025

Kata Kunci:

Asuransi jiwa syariah;
asuransi syariah; asuransi
umum syariah; komposisi
aset; reasuransi syariah.

Keywords:

*Asset composition; sharia
general insurance; sharia
insurance; sharia life
insurance.*

Korespondensi:

Florenta)
(Telp.-)
(florentaasukendar@gmail.com)

Abstrak: Struktur aset industri asuransi syariah merupakan indikator penting dalam menilai arah dan karakteristik pertumbuhan industri. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis komposisi aset industri asuransi syariah di Indonesia pada periode April 2023 serta implikasinya terhadap keberlanjutan industri. Fokus penelitian diarahkan pada distribusi aset pada tiga subsektor utama, yaitu asuransi jiwa syariah, asuransi umum syariah, dan reasuransi syariah. Metode penelitian yang digunakan adalah deskriptif kuantitatif dengan memanfaatkan data sekunder industri asuransi syariah yang dipublikasikan oleh otoritas terkait. Hasil penelitian menunjukkan bahwa aset industri asuransi syariah didominasi oleh asuransi jiwa syariah dengan porsi sekitar 77% dari total aset, diikuti oleh asuransi umum syariah sebesar 18%, dan reasuransi syariah sebesar 5%. Dominasi asuransi jiwa syariah mencerminkan karakteristik produk jangka panjang yang disertai unsur investasi serta kemampuan penghimpunan dana yang besar. Temuan ini mengindikasikan bahwa keberlanjutan industri asuransi syariah sangat bergantung pada stabilitas pengelolaan dana jangka panjang, sementara asuransi umum dan reasuransi syariah berperan sebagai pelengkap dalam manajemen risiko jangka pendek.

Abstract: *The asset structure of the Islamic insurance industry is an important indicator for assessing the direction and characteristics of industry growth. This study aims to analyze the asset composition of the Islamic insurance industry in Indonesia in April 2023 and examine its implications for industry sustainability. The analysis focuses on the distribution of assets across three main subsectors: Islamic life insurance, Islamic general insurance, and Islamic reinsurance. This study employs a descriptive quantitative approach using secondary data published by the relevant regulatory authority. The results indicate that Islamic life insurance dominates the industry, accounting for approximately 77% of total assets, followed by Islamic general insurance at 18% and Islamic reinsurance at 5%. The dominance of Islamic life insurance reflects the long-term nature of its products, which are often accompanied by investment components and strong*



fund accumulation capacity. These findings suggest that the sustainability of the Islamic insurance industry is highly dependent on the stability of long-term fund management, while Islamic general insurance and reinsurance play complementary roles in short-term risk management.

PENDAHULUAN

Industri asuransi syariah merupakan bagian integral dari sistem keuangan syariah yang berfungsi sebagai mekanisme perlindungan risiko berbasis prinsip tolong-menolong (*ta'awun*), keadilan, dan transparansi [1]. Dalam perkembangannya, industri asuransi syariah tidak hanya berperan dalam memberikan perlindungan risiko, tetapi juga sebagai penghimpun dana jangka panjang yang berkontribusi terhadap stabilitas sistem keuangan nasional [2].

Struktur aset industri asuransi syariah menjadi indikator penting dalam menilai arah dan karakteristik pertumbuhan industri. Komposisi aset mencerminkan preferensi produk, pola pengelolaan dana, serta tingkat risiko yang dihadapi oleh perusahaan asuransi syariah [3]. Distribusi aset antar subsektor asuransi jiwa syariah, asuransi umum syariah, dan reasuransi syariah memberikan gambaran mengenai fokus bisnis industri serta

ketahanan finansialnya dalam jangka panjang.

Beberapa penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa dominasi asuransi jiwa syariah berkaitan erat dengan karakteristik produk yang bersifat jangka panjang dan mengandung unsur investasi, sehingga mampu menghimpun dana dalam jumlah besar [4], [5]. Di sisi lain, asuransi umum dan reasuransi syariah memiliki peran strategis dalam pengelolaan risiko jangka pendek dan mitigasi risiko kerugian besar [6].

Berdasarkan kondisi tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis komposisi aset industri asuransi syariah di Indonesia pada April 2023 serta mengkaji implikasinya terhadap keberlanjutan industri asuransi syariah.

METODE

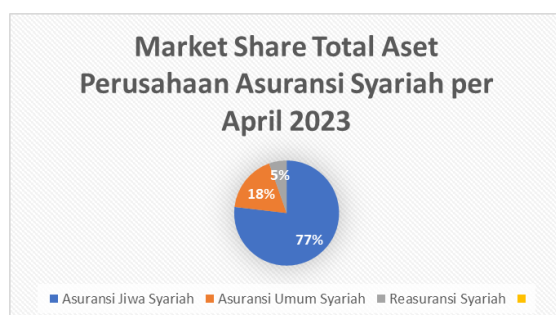
Penelitian ini menggunakan pendekatan **deskriptif kuantitatif** untuk menggambarkan struktur dan komposisi aset industri asuransi syariah

di Indonesia. Data yang digunakan merupakan data sekunder industri asuransi syariah periode April 2023 yang bersumber dari publikasi statistik resmi Otoritas Jasa Keuangan (OJK) [7]. Analisis dilakukan dengan menghitung proporsi aset masing-masing subsektor asuransi syariah terhadap total aset industri. Selanjutnya, hasil perhitungan tersebut dianalisis secara deskriptif untuk menginterpretasikan karakteristik struktur aset serta implikasinya terhadap keberlanjutan industri asuransi syariah.

HASIL & PEMBAHASAN

Hasil

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pangsa pasar aset industri asuransi syariah di Indonesia pada April 2023 masih didominasi oleh subsektor asuransi jiwa syariah. Distribusi aset perusahaan asuransi syariah secara nasional dapat dilihat pada Gambar 1.



Gambar 1 Market Share Total Perusahaan Asuransi Syariah per April 2023

Pembahasan

Pada periode April 2023, komposisi aset industri asuransi syariah di Indonesia menunjukkan dominasi yang signifikan oleh subsektor asuransi jiwa syariah dengan total aset mencapai sekitar Rp35,14 triliun atau 77% dari total aset industri. Dominasi ini mencerminkan karakteristik produk asuransi jiwa syariah yang bersifat jangka panjang dan umumnya disertai dengan unsur investasi, sehingga mampu menghimpun dana dalam jumlah besar dan berkelanjutan [4], [8].

Asuransi umum syariah menyumbang sekitar 18% dari total aset industri atau sebesar Rp8,11 triliun. Meskipun porsinya lebih kecil, subsektor ini memiliki peran penting dalam memberikan perlindungan terhadap risiko kerugian jangka pendek seperti risiko harta benda, kendaraan, dan properti [6].

Sementara itu, reasuransi syariah memiliki porsi aset terkecil, yaitu sekitar 5% atau Rp2,47 triliun. Peran reasuransi syariah terutama sebagai mekanisme pengalihan risiko untuk mengurangi potensi kerugian besar

yang dapat mengganggu stabilitas perusahaan asuransi utama [9]. Komposisi ini menunjukkan bahwa keberlanjutan industri asuransi syariah sangat bergantung pada pengelolaan dana jangka panjang, dengan subsektor lain berfungsi sebagai pelengkap dalam manajemen risiko.

SIMPULAN

Penelitian ini menyimpulkan bahwa struktur aset industri asuransi syariah di Indonesia pada April 2023 didominasi oleh asuransi jiwa syariah, yang mencerminkan fokus industri pada penghimpunan dana dan perlindungan jangka panjang. Asuransi umum dan reasuransi syariah memiliki peran penting sebagai pendukung dalam pengelolaan risiko jangka pendek.

Untuk menjaga keberlanjutan industri, diperlukan penguatan tata kelola dan manajemen investasi jangka panjang pada subsektor asuransi jiwa syariah, serta pengembangan produk asuransi umum dan reasuransi syariah guna meningkatkan keseimbangan dan ketahanan industri secara keseluruhan.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis menyampaikan ucapan terima kasih kepada seluruh pihak yang telah memberikan dukungan dan kontribusi dalam penyusunan penelitian ini. Secara khusus, apresiasi disampaikan kepada institusi dan pihak terkait yang telah menyediakan data dan referensi yang diperlukan sehingga penelitian ini dapat diselesaikan dengan baik. Penulis juga mengucapkan terima kasih kepada para reviewer dan editor atas masukan, saran, dan kritik konstruktif yang sangat bermanfaat dalam penyempurnaan artikel ini. Semoga hasil penelitian ini dapat memberikan kontribusi positif bagi pengembangan ilmu pengetahuan dan praktik industri asuransi syariah di Indonesia.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] M. S. Antonio, *Bank Syariah: Dari Teori ke Praktik*. Jakarta, Indonesia: Gema Insani Press, 2001.
- [2] Ascarya and D. Yumanita, *Pengantar Asuransi Syariah*. Jakarta, Indonesia: Bank Indonesia, 2005.
- [3] M. M. Billah, *Applied Takaful and Modern Insurance*. London, U.K.: Routledge, 2019.
- [4] S. N. N. Htay and S. A. Salman, "Viability of takaful (Islamic insurance): A systematic review," *International Journal of Islamic and*

Middle Eastern Finance and Management, vol. 7, no. 2, pp. 197-218, 2014.

- [5] M. Yusuf and M. Bahloul, "Takaful growth and performance: Evidence from emerging markets," *Journal of Islamic Accounting and Business Research*, vol. 11, no. 3, pp. 567-586, 2020.
- [6] R. Wardhani and B. Tjahjadi, "Kinerja keuangan dan efisiensi asuransi syariah di Indonesia," *Jurnal Keuangan dan Perbankan*, vol. 21, no. 2, pp. 215-228, 2017.
- [7] Otoritas Jasa Keuangan, *Statistik IKNB Syariah*. Jakarta, Indonesia, 2023.
- [8] S. N. N. Htay, "Risk management practices in takaful," *Journal of Risk Finance*, vol. 16, no. 1, pp. 36-54, 2015.
- [9] M. M. Billah, "Re-takaful and risk mitigation," *International Journal of Islamic Finance*, vol. 10, no. 2, pp. 145-160, 2018.